

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan data kuantitatif yang dapat diolah atau dianalisis menggunakan perhitungan statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melaporkan keuangan dan data-data penelitian ini diperoleh dari IDX database (www.idx.com) atau IDN database (www.idnfinancial.com). Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tiga periode yaitu tahun 2017, 2018 dan 2019. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Bebas (X) atau Independen

Variabel bebas (Independen) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain.

Menurut Sugiyono (2011:61). Variabel bebas adalah “ merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) ” Variabel bebas pada penelitian kali ini dengan menggunakan variabel bebas berupa *Total Asset Turnover* , *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Current ratio*.

Dalam penelitian ini di gunakan juga rasio keuangan. Dimana rasio keuangan adalah selisih rasio keuangan antara tahun tertentu dengan tahun sebelumnya dibagi dengan tahun sebelumnya.

Angka rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan formula sebagai berikut:

3.2.1.1 *Total Asset Turnover (TATO)*

Rasio aktivitas rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dengan volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya.

Menurut kasmin (2014), rumus rasio aktivitas untuk mencari perputaran totaln aktiva, yaitu:

$$\text{Total Asset Turnover} = \text{Penjualan} : \text{Total Aktiva}$$

3.2.1.2 *Debt To Equity Ratio*

Menurut (Kasmir, 2014) *Debt to equity ratio* adalah rasio keuangan yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh pemegang (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, seberapa besar nilai setiap rupiah modal perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan utang. Sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang

kepada pihak luar. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total hutang perusahaan terhadap modal sendiri. Berikut ini perhitungan *debt to equity ratio*:

$$\text{Debt to Equity Rasio} = \text{Total Hutang} : \text{Modal Sendiri} \times 100\%$$

3.2.1.3 *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan segala aktivitas yang berlangsung beserta sumber daya yang dimilikinya misalnya berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset ataupun penggunaan modal.

Rasio ini dapat juga digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan karena kinerja perusahaan yang baik ditunjukkan dengan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal untuk perusahaan (Hery, 2016).

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Net profit margin merupakan salah satu rasio aktivitas yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Berikut ini Perhitungan *Net Profit Margin* :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3.2.1.4 *Current Ratio*

Rasio Likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu siklus bisnis).

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancarnya. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek, rasio ini sering pula disebut rasio modal kerja (*working capital ratio*) karena modal kerja merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancar. Berikut perhitungan rasio likuiditas current ratio :

$$\text{Current Ratio} = \text{Aset Lancar} / \text{Hutang Lancar}$$

Sumber : (Kasmir, 2013)

3.2.2 Variabel Terikat (Y) atau Dependen

Menurut sugiyono (2016). Variabel Terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Perubahan laba.

3.2.2.1 Perubahan Laba

Menurut Harahap (2016). Perubahan laba relatif atas laba yang diperoleh berdasarkan selisih antara laba pada suatu periode tertentu dengan periode sebelumnya, lalu dibagi menjadi dengan periode sebelumnya lalu

dibagi dengan laba periode sebelumnya. Perubahan laba dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perubahan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba bersih Tahun lalu}}$$

3.3 Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah data sekunder, yang mana sumber data penelitian yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil melalui situs www.idx.com atau dengan melalui situs www.idnfinancial.com dengan mengambil laporan keuangan tahunan perusahaan industri manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2017, 2018 dan 2019.

Alasan dipilihnya periode 3 tahun yaitu mulai tahun 2017 - 2019 adalah karena merupakan data terbaru sehingga dapat mencerminkan keadaan dari perusahaan pada saat ini mengenai perubahan laba dalam sebuah laporan keuangan suatu perusahaan. Data berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman, dimana data berupa laporan keuangan yang diperlukan mencakup tahun periode 2017, 2018 dan 2019. Data tersebut digunakan untuk menghitung perubahan laba di masa yang akan datang.

3.4 Populasi, Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitatif dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2017, 2018 dan 2019 dimana daftar perusahaan tersebut dapat di ambil melalui situs (www.idnfinancial.com) ataupun dari situs (www.idx.com). Dimana dari semua populasi yang akan diambil beberapa perusahaan yang ada akan dijadikan sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Di dalam penelitian ini memiliki populasi yang cukup banyak dalam sektor industri makanan dan minuman dimana memiliki jumlah 34 populasi perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman.

3.4.2. Sampel dan Teknik Pengolahan Data

Menurut Wibowo & Purwohandoko (2019). Sampel merupakan komponen dari karakteristik dan jumlah yang dipunyai oleh populasi tersebut.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karaktersik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Teknik pengambilan data sampel dilakukan melalui metode “*Purposive Sampling*” dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2017-2019.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki data laporan keuangan yang diperlukan peneliti dalam penelitian tahun 2017-2019.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang tidak menerbitkan atau melaporkan laporan keuangan selama 2017-2019 secara berturut-turut.

Berdasarkan metode “*purposive sampling*” maka sampel perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman pemilihan sampel pada penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria berikut ini:

Tabel 3.1 Karakteristik Pengambilan Sampel

Keterangan	Jml
Perusahaan yang telah terdaftar di industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019	34
Perusahaan tidak mengeluarkan annual report selama 1-3 tahun berturut-turut	(11)
Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan dari tahun 2017-2019	(7)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	16
Total keseluruhan sampel dalam kurun waktu 3 tahun (16x3)	48

Sumber: www.idnfinancial.com (diolah 2021)

3.5 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian didasarkan pada laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi yaitu IDN (www.idnfinancial.com) maupun website resmi IDX (www.idx.com)

2. Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan mengambil bahan yang tertulis dalam buku literatur atau bahan lain yang berhubungan dengan masalah penelitian, yaitu bahan tentang konsep laba dan analisis rasio keuangan.

3.6 Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data dengan menggunakan software microsoft excel dan software SPSS dengan prosedur sebagai berikut :

1. Mencari rasio keuangan dari laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan software microsoft excel.
2. Data dioalah dengan menggunakan software SPSS.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.7.1 Analisis Deskriptif

Deskripsi variabel penelitian adalah bagian dari hasil penelitian yang berguna untuk menggambarkan tingkat variabel (independen dan dependen) dalam tahun penelitian.

Analisis deskriptif dapat digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Menurut (Ghozali, 2013) Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan deskriptif).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi adalah model yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik (Best Linear Unbias Estimate / BLUE). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas dipakai sebagai cara agar dapat mengetahui tentang data yang digunakan ini berdistribusi normal sebelum kita nantinya melakukan uji regresi, serta variabel residualnya juga harus berdistribusi normal atau tidak. Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila distribusi yang normal (Ghozali, 2013). Uji normalitas

data memiliki tujuan agar dapat mengetahui didalam model variabeli pengganggu atau residual berdistribusi normal. Data yang sesuai dapat dikatakan apabila data yang menunjukkan berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah dengan melihat dari probability plot, yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Selain itu juga melalui pengujian kolmogrov semirnov dasar pengambilan keputusan data itu berdistribusi normal atau tidak apabila dalam uji Kolmogorov semirnov dikatakan berdistribusi normal apabila dalam nilai signifikan yang dimiliki lebih besar dari 0,05 sementara itu apabila kurang dari 0,05 dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dipergunakan untuk mengetahui di dalam suatu model regresi dapat ditemukan terdapat sebuah korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2013). Apabila terjadi suatu korelasi maka dapat dikatakan terjadi sebuah problem, dikatakan terjadi multikolinieritas jika dapat diketahui dengan melakukan uji tolerace dan Variance Inflation factor (VIF). Kriteria dalam pengambilan keputusan.:

- Jika dalam nilai tolerance $< 0,10$ dan Variance Inflation Factor > 10 , maka terdapat multikolinieritas dalam penelitian tersebut.

- Jika dalam nilai tolerance $> 0,10$ dan Variance Inflation Factor < 10 , maka tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipergunakan agar dapat melakukan pengujian di dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual melalui pengamatan satu ke pengamatan lain. Pendeteksian heteroskedastisitas dapat kita lihat dari ada atau tidaknya pola tertentu dari grafik scatterplot antara SPRESID (residual) dan ZERPED (variabel dependen) (Ghozali, 2013). Selain itu juga bisa melalui uji Glenjer, dasar yang digunakan peneliti untuk melihat ada atau tidaknya sebuah heteroskedastisitas adalah dengan melalui uji Glenjser, dalam pengujian meregresikan nilai - nilai absolute residual terhadap variabel independen yang dapat di lihat dari probabilitas signifikansi variabel independen yang $> 0,05$ sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini untuk mengetahui atau tidaknya menggunakan uji Glenjser.

d. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidak adanya pengaruh Total Aset Turnover (X1), Debt To Equity Ratio (X2), Net Profit Margin (X3) dan Current Ratio (X4) sebagai variabel independen (bebas) terhadap perubahan laba (Y) sebagai variabel terikat).

Menurut (Sanusi, 2013) analisis regresi berganda menggunakan program SPSS23 untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 - b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan laba

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

x_1 = Perubahan Total Asset Turnover

x_2 = Perubahan Debt To Equity Ratio

x_3 = Perubahan Net Profit Margin

e = Koefisien Error

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Penelitian ini menguji hipotesis-hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda (multiple regression). Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal. Adapun untuk menguji signifikan tidaknya hipotesis tersebut :

3.7.4.1 Uji t (Pengujian secara parsial)

Uji t digunakan untuk melihat signifikan antara pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji T bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel lain adalah konstan. Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df=n-k-1$ (Ghozali, 2011), dan uji satu sisi sebagai berikut:

- a. Jika P value atau signifikansi $< \alpha = 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima atau H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika P value atau signifikansi $> \alpha = 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak atau H_0 diterima, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen.

Rumus mencari t tabel :

$$t \text{ tabel} = t (a/2 : n-k-1)$$

Dimana :

a : nilai signifikan,

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel

3.7.4.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui berapa persen pengaruh variabel bebas (X) yang dimasukkan dalam model mempengaruhi variabel terikat (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas (X) yang tidak dimasukkan ke dalam model dianggap baik bila koefisien determinasi sama dengan atau mendekati satu (Ghozali, 2011).

